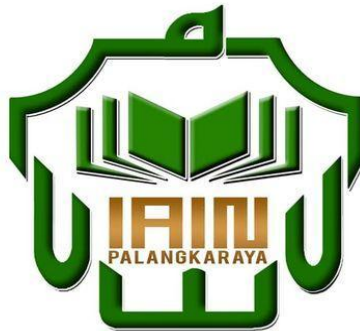


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING PADA PELAJARAN PAI KELAS XI MATERI
HIDUP NYAMAN DENGAN PERILAKU JUJUR
DI SMAN 2 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
AHMAD SAIRAJI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING PADA PELAJARAN PAI KELAS XI MATERI
HIDUP NYAMAN DENGAN PERILAKU JUJUR
DI SMAN 2 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

AHMAD SAIRAJI
NIM : 1401111871

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1440 H / 2018 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sairaji

NIM : 140 1111 871

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "**Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya**", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 11 oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,



AHMAD SAIRAJI
NIM. 140 1111 871

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*
pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman
dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya

Nama : Ahmad Sairaji

NIM : 140 1111 871

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

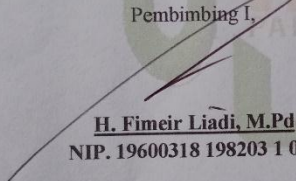
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 11 Oktober 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

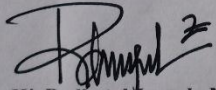

H. Fimeir Liadi, M.Pd

NIP. 19600318 198203 1 002


Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd

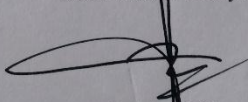
NIP. 19700725 200312 1 001

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**
An. **Ahmad Sairaji**

Palangka Raya, 11 Oktober 2018

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Ahmad Sairaji**

NIM : **140 1111 871**

Judul : **Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya**

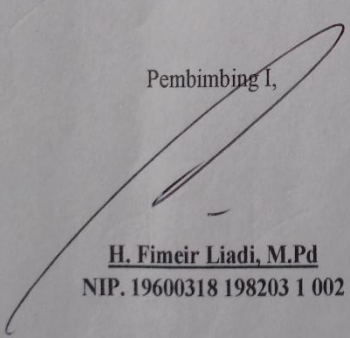
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

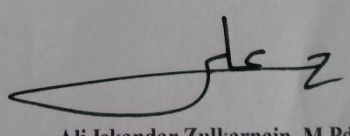
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002


Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya Oleh Ahmad Sairaji, NIM 1401111871 telah dimunaqasyahkan Pada Tim Munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Safar 1440 H
25 Oktober 2018 M

Palangka Raya, Oktober 2018

Tim Penguji:

1. Drs. Fahmi, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
(Anggota/Penguji I)

(.....)

3. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Anggota/Penguji II)

(.....)

4. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keagamaan IAIN Palangka Raya,

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP.196105201999031003

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PELAJARAN PAI KELAS XI MATERI HIDUP NYAMAN DENGAN PERILAKU JUJUR DI SMAN 2 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa berkembangnya zaman perubahan-perubahan pada kurikulum, guru dituntut mengikuti perubahan dan harus mengerti strategi yang sesuai dengan kurikulum. Banyaknya strategi yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya yaitu Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* yang ingin peneliti akan teliti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya 2) Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI kelas XI materi hidup nyaman dengan perilaku jujur di SMAN 2 Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini seorang guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya.

Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru masih belum maksimal dikarenakan masih ada kekurangan yaitu RPP yang dibuat oleh guru masih model lama, program semester yang dirancang tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan silabus masih belum sesuai dengan buku pegangan guru. 2) penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks dan RPP yang dibuat oleh guru yang menerapkan.

Kata Kunci: Penerapan, Strategi Pembelajaran, *Problem Based Learning*.

ABSTRACT

This research contradicts the assumption that changes in the curriculum depend on the development of the times. The teachers are required to follow the changes and must understand the strategies that are in accordance with the curriculum. The number of strategies in accordance with the 2013 curriculum is one of them, namely the Problem Based Learning Learning Strategy that researchers want to examine.

This study aims to describe: 1) Planning the implementation of Problem Based Learning Learning Strategies in class XI PAI lessons at SMAN 2 Palangka Raya 2) Application of Problem Based Learning Learning Strategies in class XI PAI lessons in material living comfortably with honest behavior at SMAN 2 Palangka Raya.

This study uses qualitative research methods, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subject of this study was a PAI teacher at SMAN 2 Palangka Raya.

Research shows that: 1) Planning the implementation of problem based learning learning strategies in Islamic Education lessons made by teachers is still not optimal because there are still shortcomings, namely the RPP made by the teacher is still an old model, semester programs designed are not in accordance with the planned time and the syllabus is still not in accordance with the teacher's handbook. 2) the implementation of the problem based learning learning strategy is well implemented in accordance with the syntax and RPP made by the implementing teacher.

Keywords : Application, Learning Strategis, Problem Based Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur di SMAN 2 Palangka Raya”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu SH. MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Yth. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangaka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Yth. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangaka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi dan administrasi lainnya.
5. Yth. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangaka Raya yang telah membantu dalam proses administrasi.
6. Para pembimbing yakni, Pembimbing I Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd, dan Pembimbing II Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd, yang telah meluangkan

waktunya dan memberikan masukan, arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

7. Segenap dosen pengajar dan karyawan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
8. Civitas SMAN 2 Palangka Raya, khususnya kepada kepala sekolah Bapak M. Mi'razulhaidi, M.Pd serta Guru Mata Pelajaran PAI Bapak Bahrudinsyah, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian.

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik yang pernah dilakukan dengan senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya dalam kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, 11 Oktober 2018

Penulis,

Ahmad Sairaji
NIM. 140 1111 871

MOTTO

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ
إِنْ تَحْمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا

فَأَقْصَصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦ (الأعراف : ١٧٦)

Artinya: Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. (Kementrian Agama RI, 2002:174)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayahanda tercinta “H. Pauji Rahman” dan Ibunda tercinta “Hj. Maisarah yang telah menanti keberhasilanku serta atas kasih sayang, pengorbanan dan untaian do’a yang tiada hentinya serta senantiasa membiayai studi dan kegiatanku, sehingga aku dapat memiliki pengalaman yang berharga dan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Adik-adikku tersayang “Nurhaliza” dan “Nur Laila Azkiya” yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepadaku.

Sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang selalu membantu dengan cara memberikan motivasi dan semangat, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amin

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Penerapan	11
2. Strategi Pembelajaran.....	11
3. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).14	
B. Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur	34
1. Pentingnya Perilaku Jujur	34
2. Keutamaan Perilaku Jujur	36
3. Macam-Macam Kejujuran	37
4. Petaka Kebohongan.....	38
5. Hikmah Perilaku Jujur.....	39
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	40
1. Kerangka Pikir	40
2. Pertanyaan Penelian	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	44
B. Tempat dan Waktu penelitian	45

C. Objek Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Sumber Data	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Pegabsahan Data.....	49
I. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	52
B. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur di SMAN 2 Palangka Raya	52
C. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur di SMAN 2 Palangka Raya	55
1. Sintaks Pertama Orientasi Siswa pada Masalah dan Sintaks Kedua Mengorganisasikan siswa untuk belajar	55
2. Sintaks ketiga Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok, Sintaks Keempat Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya	60
3. Sintaks Kelima Menganalisis dan Mengevaluasi Proses pemecahan Masalah	65
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....	69
A. Perencanaan penerapan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	69
B. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	71
BAB VI PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia. Pendidikan adalah upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia yang sebenarnya, karena dengan itu manusia dapat terus meningkatkan kemandiriannya sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Jika ia mampu merealisasikan hakikatnya secara total, pendidikan hendaknya merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia. (Damayanti, 2016: 10) Berdasarkan pengertian diatas bahwa arti pendidikan sejalan dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (undang-undang sistem pendidikan nasional (*sisdiknas*) 2011: 10)

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berkarakter, karena pada dasarnya manusia diutus sebagai khalifah di muka bumi ini, untuk menjalankan tugas dan kewajibannya maka harus diimbangi dengan ilmu

pengetahuan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bagus, maka yang paling berperan adalah seorang guru. Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik melalui proses pembelajaran. (Djamarah, 2000: 31)

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Trianto, 2012: 17)

Peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya pembelajaran tersebut.

Menurut Nurhadi dkk, salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaharuan pendidikan adalah pembaharuan dalam efektivitas metode pembelajaran, di samping pembaharuan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Pembaharuan efektivitas model pembelajaran dimaksudkan bahwa harus ada upaya terobosan untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa. (Nasih dan Kholidah, 2013: 115-116)

Guru harus mencari dan menguasai berbagai macam strategi untuk membuat peserta didik mengerti dengan apa yang diajarkan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Strategi dalam proses belajar-mengajar adalah merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

(Mufarrokah, 2009: 38). Oleh karena itu seorang guru harus faham apa saja strategi yang dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar.

Seiring berkembangnya zaman perubahan-perubahan pada kurikulum terus terjadi, guru dituntut mengikuti perubahan dan harus mengerti tentang strategi yang sesuai dengan kurikulum. Sekarang ini lagi gencar-gencarnya kurikulum 2013. Salah satunya ditempat peneliti berada bahwa kurikulum 2013 sudah hampir diterapkan disemua sekolah dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Peneliti ingin meneliti sebuah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dari awal.

Peneliti memilih SMAN 2 Palangka Raya untuk diteliti dengan alasan apakah guru disana sudah menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Banyak strategi yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya yaitu Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* yang ingin peneliti akan teliti.

Adapun masalah lain yang dihadapi siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palangka Raya adalah siswa masih kurang dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dikelas dengan kehidupan nyata, seperti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur. Misalnya, dalam proses pembelajaran siswa mungkin sudah memahami konsep tentang perilaku jujur namun ketika dalam kehidupan nyata siswa tersebut tidak jujur ketika diberikan amanah. Tidak sedikit siswa yang tidak jujur ketika ditanya tentang sebuah permasalahan didalam kelas maupun diluar kelas yaitu dilingkungan

keluarga dan masyarakat karena apabila sifat jujur tidak diaplikasikan dalam kehidupan nyata maka kemungkinan seterusnya akan tidak jujur apabila diberikan suatu amanah, inilah yang menjadi permasalahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah masih kurang diperhatikan oleh setiap guru. (Mudhofir, 2011:64)

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut menuntut adanya Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan karena pembelajaran berbasis masalah ini juga tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah ini siswa didorong untuk berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. (Mudhofir, 2011: 64) Selanjutnya aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang nyata dan autentik. Dengan Strategi aktif *Problem Based Learning*, diharapkan siswa mampu mengontekstualkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pokok bahasan Hidup Nyaman dengan perilaku jujur karena materi ini terdapat banyak permasalahan yang autentik dan nyata sehingga permasalahan tersebut perlu dipecahkan agar mereka bisa mengatasi permasalahan yang terkait dengan materi tersebut.

Siswa yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah siswa kelas XI karena dilihat dari kesesuaian antara materi pelajaran dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang nanti akan diterapkan pada kelas yang diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik

untuk mengangkat sebuah judul skripsi tentang **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PELAJARAN PAI KELAS XI MATERI HIDUP NYAMAN DENGAN PERILAKU JUJUR DI SMAN 2 PALANGKA RAYA”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pengkajian di dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut. Telaah kepustakaan yang peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

Pertama, penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran *problem based learning* pernah diteliti oleh Suciati yang merupakan alumni IAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lulus pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Mts An Nur Palangka Raya”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa dan keadaan kelas yang pasif dalam pelajaran Aqidah Akhlak di MTs An Nur Palangka Raya sehingga peneliti mencari tau hasil dari penerapan model *problem based learning*, yang mana dalam model ini siswa akan dibuat menjadi lebih aktif, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

Hasil dari penelitian tersebut adalah:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri pada pokok bahasan ananiyah dan putus asa dapat terlaksana dan menunjukkan hasil yang baik, karena memperoleh skor rata-rata 3,31 dengan presentase 82,75%, sedangkan pada penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil yang baik, karena memperoleh skor rata-rata 2,97 dengan persentase 74,2%.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan model *problem based learning* memiliki nilai rata-rata 77,48 sementara siswa yang belajar di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

memiliki nilai rata-rata 68,54. Analisis hipotesis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di lihat dari hasil *posttest*, *gain*, dan *N-gain* pada materi menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri pokok bahasan ananiyah dan putus asa dengan pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional

3. Berdasarkan angket kemampuan efektif siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh skor rata-rata 82,24% dengan kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata 78,73% dengan kategori baik. (Suciati:2016)

Kedua, penelitian tentang pembelajaran *problem based learning* juga pernah diteliti oleh Bunga Nilam Sari alumni IAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 2 Sampit” yang dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa, hal ini melatar belakangi peneliti melakukan penelitian menggunakan model *problem based learning* yang mana diharapkan dengan digunakannya metode ini hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (Nilam:2017). Terdapat pengaruh model *problem based learning* dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$

Terdapat pengaruh sangat positif model *problem based learning* dengan pendekatan kontekstual terhadap respon siswa. (Nilam:2017)

Skripsi yang ditulis oleh Suciati dan Nilam maka ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan antara dua peneliti sebelumnya dan yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan *problem based learning* dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti adalah, pada penelitian pertama, peneliti meneliti hasil belajar dari penerapan model *problem based learning*, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa khususnya siswa kelas VIII MTs An Nur. Peneliti kedua meneliti pengaruh penggunaan model *problem based learning*, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan yang menjadi populasi penelitiannya adalah siswa kelas X sester 2 di SMA 2 PGRI. Sampit deskriptif. Sedangkan yang akan saya teliti adalah proses dari penerapan strategi *problem based learning* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI kelas XI materi hidup nyaman dengan perilaku jujur di SMAN 2 Palangka Raya?
2. Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI kelas XI materi hidup nyaman dengan perilaku jujur di SMAN 2 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun tujuan dalam menjawab masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Garis besar kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi masalah penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* kepada para guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Memperbanyak referensi masalah penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam perencanaan dan penerapan.
- c. Memperluas pengetahuan tentang penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Pada paparan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Para guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti supaya pembelajaran berjalan secara kondusif.
- b. Mahasiswa yang mengambil jurusan keguruan dapat mengambil bagaimana langkah dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam kelas dan juga tambahan referensi untuk mata kuliah Strategi Pembelajaran.

- c. Bagi IAIN Palangka Raya, sebagai bahan referensi dan kajian untuk Strategi Pembelajaran.
- d. Bahan rujukan bagi mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah sebuah kemampuan menggunakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
3. *Problem Based Learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan cara memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan penelitian berbasis masalah yang nyata dan autentik.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan proposal ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulisan membuat rancangan penulisan yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Telaah Teori, Bab ini memaparkan tentang deskripsi teori yang meliputi Strategi Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Materi hidup nyaman dengan perilaku jujur, disertai kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III** : Metode Penelitian, Bab ini membahas mengenai alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian, Bab ini membahas mengenai gambaran subjek penelitian dan deskripsi hasil penelitian.
- BAB V** Pembahasan Penelitian, Bab ini membahas hasil analisis penelitian.
- BAB VI** Penutup, Bab ini membahas mengenai simpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan

Depdiknas (2005) sebagaimana dikutip oleh Supandi (2016:10), Penerapan mempunyai arti: proses, cara, perbuatan menerapkan. *Uzer Usman* (2001) sebagaimana dikutip oleh Supandi (2016:10) Menurut Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip. Penerapan sangat erat kaitannya dengan prosedur pembelajaran baik dilihat dari proses maupun cara dalam pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran

Awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer untuk menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Begitu pula dengan sekolah terpadu yang memerlukan strategi yang inovatif untuk bersaing dengan sekolah lainnya yang lebih maju. Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan,

strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Rohman dan Amri, 2013:24)

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi tentang strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. (Ahmadi, dkk, 2011:9)
- b. Flower (2001 dalam Darmansyah 2013:19) mengartikan bahwa strategi dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan guru menjadi menarik, dinikmati siswa dan berhasil secara efektif.
- c. Dick and Carey (1990 dalam sanjaya 2007) menjelaskan bahwa startegi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Mansyur, batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional secara keseluruhan. (fathurrohman, dkk:3-4)

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. (Ahmadi, dkk, 2011:10-12)

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajarkan semua

materi pelajaran dan untuk semua siswa. Strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Berhubungan dengan itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, para guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. (Gafur, 2012:71)

3. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan cara berupaya menyuguhkan berbagai macam situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, sehingga mudah terbentuk kebiasaan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupannya. (Suriansyah, dkk, 2014:160)

Menurut Munir (2008) yang dikutip dari buku Ahmad

Suriansyah, dkk, yang berjudul Strategi Pembelajaran bahwa:

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dipercaya sebagai *vehicle* (kendaraan

atau alat) untuk mengembangkan *higher order thinking skills*. Melalui proses pembelajaran berbasis masalah siswa dipersiapkan untuk mampu menjadi mandiri dalam berpikir dan mencari alternatif pemecahan masalah secara rasional, siswa mampu membangun pemahamannya tentang realita dan ilmu pengetahuan dengan merekonstruksi sendiri makna melalui pemahaman pribadinya.

Adapun proses *Problem Based Learning* siswa dirangsang untuk mampu menjadi:

- 1) *Eksplorer*, yaitu mencari penemuan terbaru.
- 2) *Inventor*, yaitu kemampuan mengembangkan ide atau gagasan dan pengujian baru yang inovatif.
- 3) *Desainer*, yaitu kemampuan untuk mengkreasi rencana dan model terbaru berdasarkan hasil kajiannya.
- 4) Pengambil keputusan, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat dan akurat dengan pilihan alternatif solusi terhadap permasalahan secara bijaksana.
- 5) *Komunikator*, yaitu mengembangkan metode dan teknik untuk bertukar pendapat dan berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut teori pandangan John Dewey tentang *Problem Based Learning* yaitu pendidikan melihat sekolah sebagai pencerminan masyarakat yang lebih besar dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan pengetasan masalah kehidupan nyata. (Suriansyah, dkk, 2014:163)

Adapun persepsi Brunner menyatakan bahwa *Problem Based Learning*, khususnya ide tentang *scaffolding*, yaitu suatu proses di mana siswa dibantu untuk mengatasi masalah tertentu yang berada diluar kapasitas perkembangannya dengan bantuan guru atau orang yang lebih mampu.

Menurut Arends (1997 dalam Suprihatiningrum, 2014:215), pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

b. Konsep Dasar dan Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis masalah ini berupaya menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Dengan pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan penelitian yang berbasis masalah nyata dan autentik. Maka kemampuan berfikir tingkat tinggi akan mudah terbentuk dan menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupannya. (Suriansyah, dkk, 2014:160)

Mengimplementasikan Strategi *Problem Based Learning*, guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang bisa dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, peristiwa keluarga atau peristiwa kemasyarakatan tidak harus diambil dari buku teks.

Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan apabila ada konsep dasar, yaitu:

- 1) Guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran yang didapat dari dalam kelas, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
- 2) Guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka milik dalam situasi baru.
- 3) Guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
- 4) Guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
- 5) Guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan). (Sanjaya, 2009:215)

Strategi *Problem Based Learning* mempunyai tiga ciri utama. *Pertama*, merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan

masalah. *Ketiga*, Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. (Suriansyah, dkk, 2014:178) Menurut Arends dalam Suprihatiningrum (2014:220-221) model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut;

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Bukan hanya mengorganisasikan prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata yang autentik, sehingga dapat menghindari dari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran. Sebagai contoh, masalah polusi yang dimunculkan dalam pelajaran di Tekluk Chesapeake mencakup sebagai subjek akademik dan terapan mata pelajaran, seperti biologi, ekonomi, sosiologi, pariwisata, dan pemerintah.

3) Penyelidikan Autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Metode penyelidikan yang digunakan bergantung kepada masalah yang sedang dipelajari.

4) Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa transkrip debat seperti pada pelajaran *roots and wings*. Produk tersebut dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program computer. karya nyata dan peragaan seperti yang akan dijelaskan kemudian, direncanakan oleh siswa untuk mendemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisional atau makalah.

5) Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

c. Masalah dalam Problem Based Learning

Masalah dalam *Problem Based Learning* adalah masalah yang bersifat terbuka karena jawaban masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Masalah dalam *Problem Based Learning* hakikatnya adalah *Gap* atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam *Problem Based Learning*, yaitu;

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita; rekaman, video dan yang lainnya.
- 2) Bahan yang dipilih bersifat *familiar* dengan siswa, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.

- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya.
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 6) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya. (Sanjaya, 2009:216-217)

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 (lima) langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berikut ini.

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah,

	memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan Informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Suprahatiningrum, 2014:223)

Menurut Ibrahim (2003:15), Peran guru di dalam kelas

Problem Based Learning antara lain:

1. Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari;
2. Memfasilitasi atau membimbing penyelidikan, misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen atau percobaan;
3. Memfasilitasi dialog siswa;
4. Mendukung belajar siswa. (Suprihatiningrum, 2014:224)

Menurut I. Arend di dalam buku Suriansyah, dkk (2014:176) langkah-langkah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut;

Tabel 2.2 Sintaks *Problem Based Learning* menurut I. Arend

Fase	Kegiatan	Perilaku Guru
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas tujuan pelajaran 2. Guru mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah
2	Mengorganisir siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya

3	Memabantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
4	Mengembangk an dan mempresentasi kan artefak dan exhibit	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artifak dan exhibit yang tepat seperti: laporan, rekaman video dan model-model Guru membantu siswa untuk menyampaikan atau mempresentasikannya kepada orang lain
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Suriansyah, dkk, 2014:176)

Pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Dengan demikian, siswa belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana. Oleh sebab itu, penggunaan *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar melakukan kerja ilmiah yang sangat

baik kepada siswa. Langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* paling sedikit ada 8 tahapan (Pannen et al, 2001), antara lain (1) mengidentifikasi masalah; (2) mengumpulkan data; (3) menganalisis data; (4) memecahkan masalah berdasarkan data yang ada analisisnya; (5) memilih cara untuk memecahkan masalah; (6) merencanakan penerapan pemecahan masalah; (7) melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan; (8) melakukan tindakan (*action*) untuk memecahkan masalah.

Empat tahap pertama mutlak diperlukan untuk berbagai kategori tingkat berfikir, sedangkan 4 (empat) tahap berikutnya harus dicapai bila pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Langkah mengidentifikasi masalah merupakan tahapan yang sangat penting dalam *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, sangat penting adanya guru pada tahap ini. Walaupun tidak melakukan intervensi terhadap masalah, guru dapat memfokuskan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan agar siswa melakukan refleksi lebih dalam terhadap masalah yang dipilih. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran tetap fokus pada tujuan.

Berikut ini teknik pemecahan masalah secara efektif bagi kelompok.

1) Mendefinisikan masalah

Dalam tahap ini, pertanyaan yang timbul dijelaskan melalui fakta yang ada. Selain itu, diperlukan penggunaan bahasa yang ringkas, jelas, dan juga didukung dengan data yang diperlukan.

2) Mengidentifikasi dan mendefinisikan akar penyebab

Teknik yang digunakan untuk mempertimbangkan penyebab masalah adalah *brain storming*, yaitu sebuah teknik yang memperbolehkan beberapa ide digeneralisasikan. Tidak diperbolehkan untuk mengkritik ide yang muncul, berusaha untuk menciptakan ide yang kreatif dan membangun setiap ide yang berbeda menjadi satu kesatuan.

3) Membangkitkan solusi alternatif

Fokus dalam langkah ini adalah membangkitkan bukan mengevaluasi. Setelah kelompok menyelesaikan ide sebagai solusi alternatif maka dikombinasikan aspek-aspek yang telah ada di solusi pertama. Beberapa solusi dapat mengintegrasikan aspek terbaik dari berbagai ide dan juga dapat mendorong kelompok untuk menemukan kesepakatan.

4) Mengevaluasi solusi alternatif.

Sebelum mengevaluasi solusi alternatif, kelompok harus menentukan kriteria untuk menilai solusi alternatif yang telah disusun. Kriteria tersebut harus mampu menggeneralisasi

segala karakteristik yang harus dipenuhi oleh solusi akhir. Setiap anggota kelompok harus fokus hanya pada kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

5) Menyepakati solusi terbaik

Menyepakati solusi terbaik membutuhkan aturan dasar kelompok dalam mengambil keputusan. Jika kelompok menemukan kesulitan dalam mengambil kesepakatan, fasilitator membantu mengklarifikasi area spesifik dari pernyataan tidak setuju dan kemudian mengidentifikasi jalan untuk mengintegrasikan minat-minat yang hampir serupa ke dalam suatu solusi.

6) Mengembangkan rencana aksi (*Action Plan*)

Rencana aksi dirancang untuk melibatkan anggota, membangun komitmen dan meningkatkan minat setiap anggota serta menciptakan keyakinan bahwa solusi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan efektif dan tepat waktu.

7) Implementasi dan mengevaluasi solusi

Solusi harus diimplementasikan sesuai dengan rencana aksi yang sudah ada. Kelompok dapat mengadaptasi akibat yang muncul dari penerapan solusi dengan memasukkannya ke dalam agenda pertemuan sehingga dapat dikontrol bagaimana perkembangannya.

8) Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah pemecahan masalah harus mengarah pada solusi yang tepat sasaran, efisien menggunakan sumber daya yang ada, meningkatkan kerja sama, dan membantu perkembangan kompetensi setiap orang yang membutuhkan pemecahan masalah. (Suprihatiningrum, 2014:225-226)

Proses pemecahan masalah dalam *problem based learning* mengikuti 7 langkah, antara lain (1) mengidentifikasi masalah dan klarifikasi kata-kata sulit yang ada di dalam skenario; (2) menentukan masalah; (3) *brain storming*. Anggota kelompok mendiskusikan dan menjelaskan masalah tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki (*prior knowledge*); (4) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (5) memilih solusi yang paling tepat sebagai penyelesaian masalah; (6) Belajar mandiri. Siswa belajar mandiri untuk mencari informasi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran; (7) setiap anggota kelompok menjelaskan hasil belajar mandiri mereka dan saling berdiskusi. Membangun bentuk kesepakatan sebagai dasar penyelesaian masalah, dan mengevaluasi solusi yang telah disepakati bersama.

Whimbey & Lochhead (1999) mengemukakan karakteristik seorang pemecahan masalah yang cakap. Pertama, memiliki sikap yang positif. Seorang pemecahan masalah yang cakap memiliki keyakinan yang kuat bahwa setiap permasalahan akademis dapat

dipecahkan melalui analisis yang hati-hati dan menetap. Meskipun tampaknya sulit untuk diselesaikan, seorang pemecah masalah yang baik memiliki kepercayaan diri untuk dapat mengatasi permasalahan. Kedua, bersikap teliti. Seorang pemecahan masalah yang cakap akan sering mengevaluasi pemahamannya terhadap permasalahan tersebut, apakah sudah tepat atau belum. Sebagai contoh, seorang pemecah masalah yang cakap akan membaca berulang kali permasalahan yang dihadapi sampai mereka benar-benar merasa yakin bahwa mereka memahami permasalahan tersebut.

Ketiga, mengelompokkan permasalahan menjadi beberapa bagian. Seorang pemecah masalah yang cakap menganalisis permasalahan dengan membaginya ke dalam beberapa ide masalah. Proses pemecahan masalah dimulai dari ide masalah yang paling mudah dipahami.

Keempat, berusaha untuk tidak langsung menyimpulkan masalah. Di dalam proses pemecahan masalah, seorang pemecah masalah yang cakap tidak akan langsung menuju kesimpulan akhir. Hal ini dilakukan untuk mencegah kecerobohan di dalam mengambil keputusan. Proses pemecahan masalah dilakukan secara berurutan, dari awal sampai akhir, serta dilakukan dengan penuh kehati-hatian.

Kelima, bersikap aktif dalam memecahkan masalah. Sikap aktif yang dimaksudkan, yaitu dengan usaha keras untuk dapat memahami dan menjawab pertanyaan yang sulit. Seorang pemecah

masalah yang baik akan bersikap kritis terhadap pertanyaan yang muncul, menjawabnya, dan kemudian mengevaluasi jawaban yang diberikan, apakah sudah merupakan jawaban yang tepat atau belum. (Suprihatiningrum, 2014:215-227)

e. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem Based Learning tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada siswa karena pembelajaran langsung dengan metode ceramah lebih cocok. Sementara *Problem Based Learning* cenderung dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya; mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom. (Suprihatiningrum, 2014: 221-222)

Tujuan dari *Problem Based Learning* menurut Barrows, Tamblyn (1890) dan Engel (1997), *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal (a) adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, (b) aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau akan datang, (c) pemikiran yang kreatif dan kritis, (d) adopsi data holistik untuk masalah-masalah dan situasi-situasi, (e) apresiasi dari beragam cara pandang, (f) kolaborasi tim yang sukses, (g) identifikasi masalah dalam

mempelajari kelemahan dan kekuatan, (h) kemajuan mengarahkan diri sendiri, (i) kemampuan komunikasi yang efektif, (j) uraian dasar-dasar atau argumentasi pengetahuan, (k) kemampuan dalam kepemimpinan, dan (l) pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan. (Seregar dan Narta, 2010:121)

Uden & Beaumont (Suprihatiningrum, 2014:222) menyatakan beberapa keuntungan yang dapat diamati dari siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya;
2. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan keterampilan komunikasi;
3. Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi;
4. Menikmati belajar;
5. Meningkatkan motivasi;
6. Bagus dalam kerja kelompok;
7. Mengembangkan belajar strategi belajar;
8. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

f. Keunggulan dan Kelemahan SPBM

1) Keunggulan

Sebagai suatu strategi pembelajaran, Strategi *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya;

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja
- g) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

- h) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- k) Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membentuk siswa untuk memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi, yang dibarengi dengan kemampuan inovatif dan sikap kreatif akan tumbuh dan berkembang.
- l) Strategi pembelajaran berbasis masalah, membuat kemandirian siswa dalam belajar akan mudah terbentuk, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemuinya dalam aktivitas kehidupan nyata sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

2) Kelemahan

Di samping keunggulan, Strategi *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk mempersiapkan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Sanjaya, 2011:215)

B. Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur

1. Pentingnya Perilaku Jujur

Jujur memiliki arti *kesesuaian antara apa yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada*. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, dikatakan benar atau jujur, tetapi kalau tidak, dikatakan dusta. Allah SWT. Memerintahkan kepada kita untuk berlaku benar baik dalam perbuatan maupun ucapan, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ١١٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan Bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah [9]: 119).

Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Ketika berani mengatakan “*tidak*” untuk korupsi. Jangan sampai mengatakan tidak, kenyataannya ia melakukan korupsi. Demikian juga seorang munafik tidaklah dikatakan sebagai

seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal hatinya tidak. Yang jelas kejujuran merupakan sifat seseorang yang beriman sedangkan lawannya, dusta, merupakan sifat orang yang munafik. Ciri-ciri orang munafik adalah dusta, ingkar janji, dan khianat, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثَةٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا تُمِّنَ خَانَ (رواه البخاري ومسلم)

“Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi Muhammad saw. Bersabda “tanda orang munafik itu ada 3, yaitu: Apabila berbicara dusta, apabila berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya khianat.” (HR. Bukhari Muslim)
(Imam An-Nawawi, 2010: 189-190)

Ibnu Qayyim berkata, dasar iman adalah kejujuran (kebenaran), sedangkan dasar nifaq adalah kebohongan atau kedustaan. Tidak akan pernah bertemu antara kedustaan dan keimanan melainkan akan saling bertentangan satu sama lain. Allah SWT. menegaskan bahwa tidak ada yang bermanfaat bagi seorang hamba dan yang mampu menyelamatkannya dari azab, kecuali kejujurannya (kebenarannya).

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١١٩

“Allah berfirman, “inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.” (QS. Al-Maidah [5]: 119)

2. Keutamaan Perilaku Jujur

Nabi menganjurkan umatnya untuk selalu jujur Karena kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW.,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ... (رواه البخاري ومسلم)
 “Dari abdullah ibn Mas’ud, dari Rasulullah SAW. bersabda:

“Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga...” (HR. Bukhari) (Mustafa Dib al-bugha, dkk, 2010: 349-350)

Sifat jujur merupakan tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan.

Kehidupan sehari-hari orang yang jujur akan dipermudah rezeki dan segala urusannya. Contoh yang perlu diteladani, karena kejujurannya, Nabi Muhammad SAW. dipercaya oleh Siti Khadijah untuk membawa barang dagangan lebih banyak lagi. Ini artinya Nabi Muhammad SAW. akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi, dan tentu saja apa yang dilakukan Nabi akan mendapat kemudahan. Banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hikmah perilaku jujur. Kamu dapat mencari contohnya.

Ketidak jujuran atau berbohong akan dipersulit rezeki dan segala urusannya. Orang yang pernah berbohong akan terus berbohong karena untuk menutupi kebohongan yang diperbuat, dia harus berbuat kebohongan lagi. Bersyukurlah bagi orang yang pernah berbohong sekali kemudian sadar dan mengakui kebohongannya itu sehingga terputus mata rantai kebohongan.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati tenang, sedangkan berbohong membuat hati jadi was-was. Contoh seorang siswa yang tidak jujur kepada orang tua dalam hal uang saku, pasti nuraninya tidak anak tenang apabila bertemu. Apabila orang tuanya mengetahui ketidak jujuran anaknya, runtuhlah kepercayaan terhadap anak tersebut. Kegunduhan hati dan kekhawatiran yang bertumpuk-tumpuk berisiko menjadi penyakit.

3. Macam-Macam Kejujuran

Jujur itu ada beberapa macam, yaitu:

- a. Jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah SWT. dan ingin mencapai *rida*-Nya. Jujur sesungguhnya berbeda dengan pura-pura jujur. Orang yang pura-pura jujur berarti tidak ikhlas dalam berbuat.
- b. Jujur dalam ucapan, yaitu memberitakan sesuatu sesuai dengan realitas yang terjadi, kecuali untuk kemaslahatan yang dibenarkan

oleh syari'at seperti dalam kondisi perang, mendamaikan dua orang yang bersengketa, dan semisalnya. Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya, yakni berbicara jujur dan dianjurkan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan, kecuali jika sangat dibutuhkan dan demi kemaslahatan pada saat-saat tertentu, tidak berkata kecuali dengan benar dan jujur. Benar atau jujur dalam ucapan merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan terang di antar macam-macam kejujuran.

- c. Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan batiniah hingga tidaklah berbada antara amal lahir dan amal batin. Jujur dalam perbuatan ini juga berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diridai Allah SWT. dan melaksanakannya secara terus-meneru dan ikhlas.

Merealisasikan kejujuran, baik jujur dalam hati, jujur dalam perkataan, maupun jujur dalam perbuatan membutuhkan kesungguhan. Adakalanya kehendak untuk jujur itu lemah, adakalanya pula menjadi kuat.

4. Petaka Kebohongan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, betapa berartinya sebuah kejujuran karena kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga. Sebaliknya, betapa berbahayanya sebuah kebohongan. Kebohongan akan menghantarkan pelakunya tidak dipercaya lagi oleh orang lain.

Ketika seseorang sudah berani menutupi kebenaran, bahkan menyelewengkan kebenaran untuk tujuan jahat, ia telah melakukan kebohongan. Kebohongan yang dilakukannya itu telah membawa kepada apa yang dikhianatinya itu.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٦١

“Barang siapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (QS. Ali Imran [3]: 161)

Dalam hadis Rasulullah SAW. mengingatkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سَنَوَاتٌ خَدَاعَاتٌ يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قِيلَ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ الرَّجُلُ النَّافِهُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ (رواه ابن ماجه)

“Dari Abu Hurairah ra., dia berkata; Rasulullah SAW., bersabda, “Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh dengan penipuan. Ketika itu pendusta dibenarkan, sedangkan orang-orang jujur malah didustakan, pengkhianat dipercaya, sedangkan orang yang amanah justru dianggap sebagai pengkhianat. Pada saat itu, Ruwaibidhah berbicara” Beliau menjawab, “Orang bodoh yang turut campur dalam urusan masyarakat luas.” (HR. Ibnu Majah) (Abdullah Shonhaji, dkk, 1993: 745-746)

Syaikh Muhammad al-Ghazali mengatakan, bahwa menjaga amanah ialah menunaikan dengan baik terhadap hak-hak Allah SWT. dan hak-hak manusia tanpa terpengaruh oleh perubahan keadaan, baik susah maupun senang.

5. Hikmah Perilaku Jujur

Beberapa hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur, antara lain sebagai berikut;

- a. Perasaan enak dan hati tenang, jujur akan membuat kita menjadi tenang, tidak takut akan diketahui kebohongannya karena memang tidak berbohong.
- b. Mendapatkan kemudahan dalam hidupnya
- c. Selamat dari azab dan bahaya.
- d. Dijamin masuk surga serta dicintai Allah dan rasul-Nya.

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

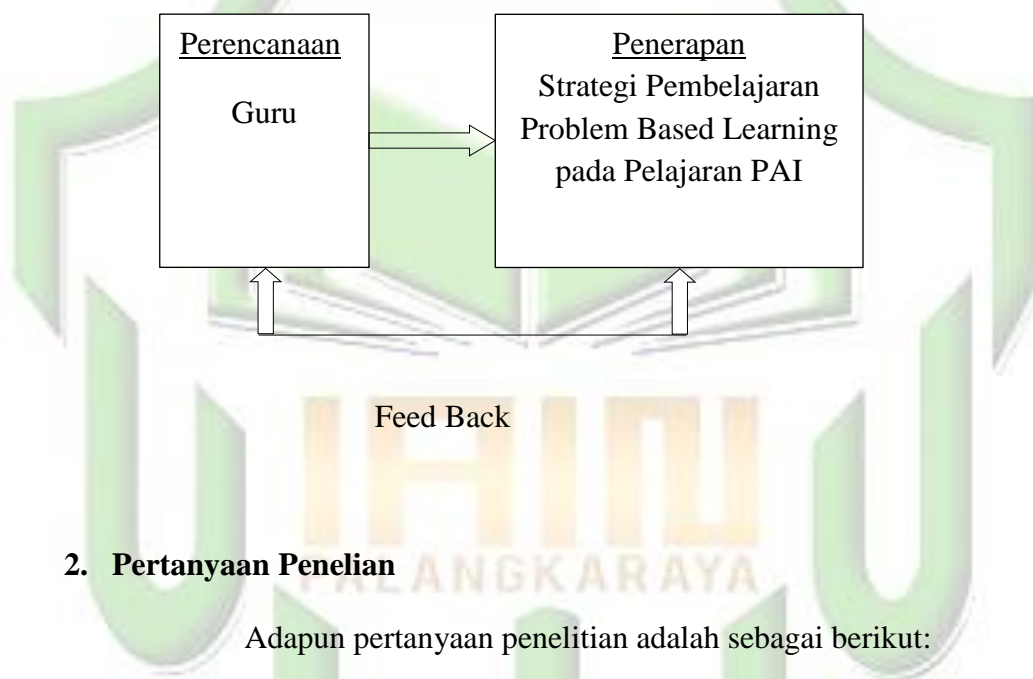
1. Kerangka Pikir

Sekolah merupakan salah satu lembaga tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa dengan komponen-komponen pengajaran yang meliputi: guru, materi pelajaran, siswa serta melihat sarana dan prasarana dalam strategi pembelajaran seperti: metode, media dan evaluasi untuk mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar guru didalam kelas, guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif. Karena strategi pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menggunakan kegiatan pembelajaran PAI yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI yang meliputi metode, media dan evaluasi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi PAI serta mampu menghadapi permasalahan intelektual yang dihadapi dalam bermasyarakat sehingga akan terwujud proses belajar mengajar yang memuaskan sesuai dan tujuan yang ingin dicapai.

Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan meliputi program apa saja yang dipersiapkan. Bagaimana pelaksanaan pengajarannya apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta bagaimana pelaksanaan penilaiannya atau evaluasinya dilaksanakan.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



2. Pertanyaan Penelian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

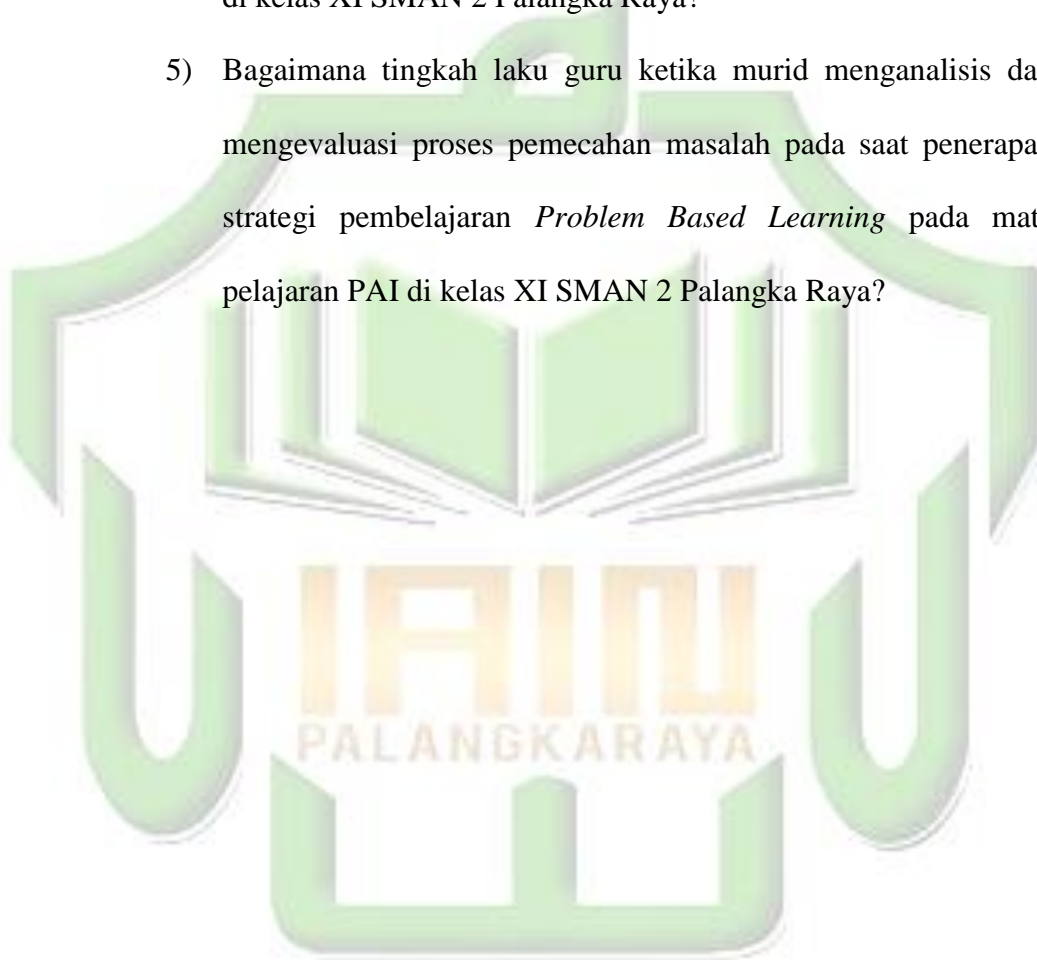
- a. Bagaimana perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?
 - 1) Aspek apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan, perencanaan, dan penerapan strategi pembelajaran *Problem*

Based Learning pada mata Pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?

- 2) Apakah Rencana Program Pembelajaran mengacu pada strategi pembelajaran *problem based learning*?
 - 3) Apakah indikator kompetensi sesuai dengan strategi pembelajaran *problem based learning*?
 - 4) Apakah perencanaan media pembelajaran dalam RPP bagian dari penerapan strategi pembelajaran *problem based learning*?
 - 5) Apakah materi hidup nyaman dengan perilaku jujur bisa diterapkan dengan strategi pembelajaran *problem based learning*?
- b. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?
- 1) Bagaimana guru mengorientasikan siswa pada masalah saat penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?
 - 2) Bagaimana guru mengorganisasikan siswa untuk belajar pada saat penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?
 - 3) Bagaimana guru membimbing penyelidikan individual atau kelompok pada saat penerapan strategi pembelajaran *Problem*

Based Learning pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?

- 4) Bagaimana tingkah laku guru ketika murid mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya pada saat penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?
- 5) Bagaimana tingkah laku guru ketika murid menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada saat penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Afifuddin, 2012:58-59) Pendekatan kualitatif juga dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian subjektif non statistik atau non matematis. Artinya, bahwa ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud menggambarkan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) yang diteliti sebagaimana adanya yang terjadi ketika penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu sekolah SMAN 2 Palangka Raya. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Agustus dan September 2018 yang akan dimanfaatkan penulis dengan sebaik mungkin dalam penggalan data.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Seorang guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya. Agar data lebih akurat, maka penulis menjadikan siswa dan wakil kepada sekolah sebagai informan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Secara umum instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai perangkat keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun termasuk peralatan keras (*hard instrument*) itu antara lain; kelengkapan catatan lapangan (pulpen dan buku), dan sebagainya sedangkan yang termasuk perangkat lunak (*soft instrument*) dalam penelitian kualitatif dapat disebutkan antara lain pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015:135).

Peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*) pada penelitian kualitatif. Artinya bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Penelitalah yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015: 134).

F. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2015:67) sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu segala informasi fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (*primer*), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. (Ibrahim, 2015:68) Oleh karenanya yang menjadi informan adalah guru Pendidikan Agama Islam.
2. Sumber data sekunder, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. (Ibrahim, 2015:68) Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti

profil sekolah, kondisi sekolah, profil guru pendidikan agama islam, dan lampiran-lampiran dokumen-dokumen terkait.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam usaha mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. (Afifuddin dan Saebani, 2012:131)

Penggalian data melalui wawancara ini dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (Afifuddin dan Saebani, 2012:133)

Adapun dari teknik wawancara ini maka akan diperoleh tentang:

- a. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 81)

Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data meliputi:

- a. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama: dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan

seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya. (Ibrahim, 2015: 93)

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

H. Teknik Pegabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. (Ibrahim, 2015: 124) Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi juga usaha dalam mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Pada teknik ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi mengenai penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya

I. Teknik Analisis Data

Moleong (2015: 113) Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya, pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansi.

Analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila data-data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiono, 2009: 246)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMAN 2 Palangka Raya, subjek yang akan diteliti bernama Bahrudin Syah, S.Pd.I. Guru tersebut mengajar pada kelas XI di jurusan IPS. Jadi penelitian berada di kelas IPS 1 dan kelas IPS 2 yang digabung menjadi satu kelas. Jumlah murid yang ada di kelas IPS 1 berjumlah 17 siswa dan IPS 2 berjumlah 19 siswa, dijumlahkan menjadi 36 siswa ketika digabung dalam satu kelas pada saat penelitian. Jadi peneliti menggunakan inisial BS untuk penelitian ini.

B. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur di SMAN 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2018 Bahwa proses dari perencanaan penerapan strategi ini yang dibuat oleh guru BS berupa Program semester, Program tahunan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan silabus sudah disiapkan oleh pemerintah yang diserahkan oleh MGMP. Program Tahunan dan Program Semester sudah dibuat oleh guru BS. RPP yang dibuat oleh BS belum mengadopsi Kurikulum K13 versi

lama. Menurut BS beliau belum sempat membuat RPP dengan versi baru.

Perbedaan antara RPP versi lama dan baru sebagaimana tabel berikut ini:

4.1 Tabel Perbedaan RPP Versi lama dan Baru

NO	RPP	
	Lama	Baru
1	Masih memakai 5 M	Langsung memakai sintaks
2	Tujuan pembelajaran harus mengikuti KD	Tujuan pembelajaran dijabarkan melalui literasi.
3	Tidak ada aktifitas siswa	Ada aktifitas siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 04 September 2018. Ketika ditanyakan kepada guru BS, Aspek yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan, perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran PBL pada mata Pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya, jawaban guru BS;

“Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Tetapi dalam pembelajaran ini yang paling diutamakan Afektifnya karena masalah kejujuran, jadi saya melihat tingkah laku murid, ini kelas IPS jadi tingkah lakunya juga beragam terlebih kejujurannya juga berbeda-beda. Jadi penyusunan, perencanaan dan penerapan strategi mengacu pada PBL.” (Wawancara tanggal 04 September 2018)

Setelah mengetahui apa saja aspek yang digunakan dalam strategi PBL, guru pasti membuat suatu rencana pembelajaran, Rencana Program

Pembelajaran mengacu pada strategi pembelajaran PBL, Jawaban guru BS; “Di dalam RPP dan silabus sudah sesuai dengan kurikulum 2013, terlebih ada juga permendikbud no 24 masalah KI dan KD nya.” (Wawancara tanggal 04 September 2018)

RPP dan Silabus pasti ada indikator kompetensi yang akan dicapai. Indikator kompetensi sesuai dengan strategi pembelajaran PBL, Guru BS menjawab; “Indikator sudah sesuai dengan Permendikbud No 24.” (Wawancara, 04 September 2018)

Untuk menunjangnya suatu pembelajaran yang ingin dicapai pastilah memerlukan media pembelajaran, Perencanaan media pembelajaran dalam RPP bagian dari penerapan strategi pembelajaran PBL, Guru BS menjawab; “Media tidak bisa berjalan dengan sepenuhnya, karena keadaan kelas sangat kurang dengan media pembelajaran.” (Wawancara tanggal 04 September 2018)

Walaupun tidak adanya media yang menunjang, guru BS tetap mengajarkan materi hidup nyaman dengan kejujuran dengan baik. Materi hidup nyaman dengan perilaku jujur bisa diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL. Guru BS menjawab; “Bisa, karena kasus-kasus kejujuran yang ada dimasyarakat bisa diangkat di materi ini.” (Wawancara tanggal 04 September 2018)

Dokumentasi dari perencanaan penerapan strategi pembelajaran ini meliputi Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilampirkan.

C. Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur di SMAN 2 Palangka Raya

1. Sintaks Pertama Orientasi Siswa pada Masalah dan Sintaks Kedua Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2018 di kelas XI-IPS 1, tetapi yang diajar langsung dua kelas yaitu kelas XI-IPS 1 dan XI-IPS 2 pada jam 12:45 WIB sampai jam 15:00 WIB. Guru BS melakukan apersepsi, melakukan tahapan strategi yang pertama dan kedua dalam pembelajaran PBL.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah Guru masuk kelas pertama-tama Guru BS mengucapkan salam kepada murid dan sebelum memulai pembelajaran guru BS menghimbau kepada murid untuk tenang dan menyiapkan keperluan pembelajaran. Setelah suasana agak tenang, guru BS mengabsen muridnya satu persatu.

Setelah mengabsen murid, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan basmallah, pelajaran pun dimulai, guru terlebih dahulu mengulang kembali pelajaran yang sudah lalu yaitu materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah. Setelah dilanjutkan dengan pelajaran yang baru yaitu BAB Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur.

Guru BS menulis kata jujur di papan tulis, lalu guru BS menanyakan kepada murid maksud arti jujur tersebut, para murid menjawab dengan banyak jawaban yang mereka keluarkan. Semua jawaban murid ditampung di papan tulis yaitu masalah kejujuran yang harus dilakukan di lingkungan sekolah yaitu jujur pada saat belajar, jual beli di kantin, pulang sekolah, izin, sakit, ke wc dan pacaran, lalu semua jawaban dibenarkan dan disempurnakan guru BS.

Guru BS menjelaskan secara detail bagaimana perilaku jujur tersebut dan dibarengi dengan contoh-contoh yang dikemas dalam suatu cerita yang ada di kehidupan mereka sehari-hari supaya murid tidak bosan. Walaupun ada satu dan dua murid yang tidur tetapi guru BS tidak membangunkan karena memaklumi keadaan kelas yang sangat panas dan sudah menunjukkan jam tidur siang. Tetapi murid-murid yang tidur tadi bangun sendirinya dan memperhatikan kembali pelajaran yang disampaikan guru BS.

Pertemuan pertama ini guru BS melakukan tahapan strategi PBL yang pertama yaitu orientasi siswa pada masalah seperti yang sudah dijelaskan pada BAB II. Guru BS memulai sintaks pertama dengan cara menanyakan kepada murid gambar apa yang ada di buku paket yang mereka miliki yaitu pada halaman pertama dari BAB materi Hidup Nyaman Dengan Perilaku Jujur. Guru BS menceritakan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh murid karena mereka sudah memperhatikan gambar yang

ada dibuku paket ternyata masalah itu adalah tentang seorang pedagang yang sedang berjualan buah. Murid mendengarkan cerita yang berbentuk masalah yang disampaikan guru BS tersebut. Setelah menceritakan masalah, lalu guru BS menyuruh para murid untuk menjawab permasalahan yang disampaikan tadi.

Murid-murid menjawab permasalahan yang diceritakan tadi dengan berbagai versi jawaban dari mereka sendiri, guru BS tidak pernah menyalahkan jawaban yang dilontarkan oleh murid dan guru BS menyempurnakan jawaban yang disampaikan oleh murid dan memberi mereka reward berupa hadiah bagi yang bisa menjawab. Tanya jawab tentang permasalahan terjadi antara guru BS dan murid karena guru BS ingin mengetahui sampai mana kemampuan mereka meneliti suatu permasalahan yang mereka akan hadapi didalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Tanya jawab dengan murid berlangsung agak lama karena murid di SMAN 2 Palangka Raya paling sangat senang masalah tanya jawab karena rasa penasaran dan keingin tahu mereka sangat besar, bisa juga mereka memberikan pertanyaan sesuai pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari di rumah dan guru BS menjawab satu persatu permasalahan yang mereka hadapi karena guru BS memancing murid untuk mengungkapkan masalah kejujuran yang pernah mereka alami di

rumah. Tidak terasa jam menunjukkan pukul 14:30 WIB, sisa waktu yang tersisa guru gunakan untuk melakukan penerapan sintaks kedua.

Pada pertemuan pertama ini Guru BS memanfaatkan waktu yang tersisa untuk melakukan penerapan sintaks kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara membagikan kelompok dan masalah yang akan dipecahkan oleh masing-masing kelompok siswa (Observasi tanggal 28 Agustus 2018). Yaitu dengan membagi kelompok siswa dengan hitungan-hitung ganjil dan genap (siswa mendapat nomor ganjil bergabung dengan kelompok nomor ganjil, dengan porsi 6 orang yaitu sebagaimana tabel berikut ini;

4.2 Tabel Pengelompokan Siswa beserta Bahan Pembahasan

No	Nomor Urut Siswa	Nama Kelompok	Bahan Pembahasan	Ket
1	1,3,5,7,9,11, 13,15,17	Abu Bakar	Masalah pemimpin yang tidak menepati janji	
2	2,4,6,8,10,12, 14,16,18	Umar	Masalah maling yang membagikan harta curian	
3	19,21,23,25,27,29, 31,33,35	Utsman	Masalah tanah waqaf yang dijadikan tempat maksiat	
4	20,22,24,26,28,30, 32,34 dan 36	Ali	Masalah seorang sahabat diminta menjadi saksi	

			ketika temannya kedapatan mengkonsumsi narkoba	
--	--	--	--	--

Pertemuan pertama telah diselesaikan 2 (dua) sintaks yaitu mengorintasikan siswa pada masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara membagikan kelompok berdasarkan kasus yang telah ditetapkan oleh Guru BS. (Observasi tanggal 28 Agustus 2018)

Selesai dibagi kelompok dan masalah ternyata masih ada murid yang ingin bertanya masalah jujur dan tentang Agama Islam tetapi guru BS membatasi karena jam pulang sudah tiba, sebelum pulang guru BS memberikan kesimpulan materi jujur pada hari ini dan menjelaskan sedikit apa yang akan mereka kerjakan minggu depan sekaligus memberitahukan kepada murid untuk pertanyaan bisa dilanjutkan setelah pulang sekolah ini dan pelajaran pun ditutup dengan do'a dan mengucapkan salam. (Observasi, 28 Agustus 2018)

Pertemuan pertama ini guru BS hanya melakukan tahapan atau sintaks yang pertama dan kedua yaitu Orientasi siswa pada masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru BS melakukan hanya tahapan yang pertama dan kedua karena tidak mungkin dalam satu pertemuan bisa dihabiskan untuk semua tahapan. Terlebih murid yang begitu banyak bertanya tentang permasalahan-permasalahan yang mereka

hadapi di rumah, walaupun sudah jam pulang masih saja ada murid yang bertahan dikelas tidak pulang untuk bertanya. Jadi menurut guru BS untuk melakukan suatu strategi harus melakukan secara bertahap supaya nantinya fokus dalam penerapannya yang sesuai dengan tahapan sintaks PBL dan tidak tergesa-gesa. (Observasi, 28 Agustus 2018)

Berdasarkan wawancara dengan guru BS, ketika saat melakukan penerapan sintaks mengorientasikan siswa pada masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar Guru BS menjawab; “Saya menyampaikan suatu masalah berupa tulisan lalu mereka berkelompok untuk memecahkannya dan saya membagi mereka menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberi kasus masalah.” (Wawancara tanggal 28 September 2018)

Pernyataan-pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang berupa foto dan video pada saat penerapan sintaks pertama dan kedua. Bahwa wawancara sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

2. Sintaks ketiga Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok, Sintaks Keempat Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 04 September 2018. Di kelas yang sama yaitu kelas XI-IPS 1 dan kelas XI-IPS 2. Pertemuan kedua Guru BS akan menerapkan langkah atau sintak 3, 4 dan 5 yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dan

mengembangkan , menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah Guru masuk kelas pertama-tama Guru BS mengucapkan salam kepada murid dan sebelum memulai pembelajaran guru BS menghimbau kepada murid untuk tenang dan menyiapkan keperluan pembelajaran. Setelah suasana agak tenang, guru BS mengabsen muridnya satu persatu. Pada pembelajaran hari ini dalam cuaca yang panas tetapi semangat peserta didik untuk menerima pembelajaran tidak padam.

Masing-masing kelompok memposisikan tempatnya didalam kelas dan dipandu oleh satu orang moderator didalam setiap kelompok untuk memecahkan masalah yang sudah diberikan guru BS. Pada saat peserta didik saling berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing guru BS berkeliling kelas menuju kesetiap kelompok untuk melakukan tahapan sintaks yang ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, karna siswa didalam kelas berdiskusi dalam bentuk berkelompok maka yang dilakukan guru BS adalah bimbingan kelompok bukan individual.

Guru BS pertama menuju ke kelompok abu bakar yang menerima masalah tentang pemimpin yang tidak amanah atau tidak menepati janji, kelompok ini mendapatkan kesulitan untuk memecahkan masalah tersebut

maka guru BS membimbing mereka dengan cara menjelaskan masalah tersebut agar lebih jelas dan terarah.

Disisi lain guru BS melangkah ke kelompok umar yang mendapatkan masalah tentang seorang pencuri yang membagikan barang curiannya kepada orang kampung, janda, anak yatim dan fakir miskin, ketika diskusi berjalan siswa mendapatkan beberapa alternatif pemecahan masalah guru BS membantu siswa menjelaskan alternatif mana yang paling baik dan mudah untuk penyelesaian masalah.

Selesai permasalahan yang ada dikelompok umar ketika guru BS memberikan alternatif tersebut, maka guru BS menghampiri kelompok yang lain yaitu kelompok utsman yang menerima masalah tentang tanah waqaf yang dijadikan tempat maksiat. Guru BS hanya mengawasi diskusi yang dijalankan kelompok ini karna tidak ada kebingungan atau kesulitan pada saat mereka memecahkan masalah ini.

Kelompok terakhir yang dihampiri guru BS yaitu kelompok ali, mereka mendapatkan masalah tentang seorang teman akrab yang diminta menjadi saksi dalam kasus narkoba, disini guru BS Cuma memberikan pengawasan dan memberikan penjelasan sedikit karna masalah yang didapatkan kelompok ali sedikit lebih mudah dari kelompok yang lain. (Observasi tanggal 04 september 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BS, tentang sintaks ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru BS

mengatakan; “Saya memberikan tugas berupa kasus lalu kasus itu diselesaikan secara berkelompok dengan bimbingan saya sendiri, Hal ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dibahas menjadi jelas.” (Wawancara tanggal 28 September 2018)

Selesai sintaks ketiga guru BS masuk ke sintaks yang keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Diskusi dalam kelompok telah selesai dan laporan tentang diskusipun telah dicatat masing-masing kelompok dilembar kertas kerja siswa yang sudah diberikan oleh guru BS.

Presentasi masing-masing kelompok diberikan waktu sepuluh menit untuk menyampaikan paparan hasil diskusi kelompok atau diskusi pemecahan masalah dalam kelompok. Dimulai dari kelompok yang pertama yaitu abu bakar, satu orang dari mereka mempresentasikan hasil pemecahan masalah mereka setelah dipresentasikan maka dilanjutkan dengan diskusi kelas dengan cara memperbolehkan kelompok lain untuk bertanya apabila ada yang masih kurang jelas. Diskusi kelas ini langsung dipimpin oleh guru BS sebagai moderatornya.

Kelompok ali bertanya kepada kelompok abu bakar yang telah menyelesaikan presentasinya karena ada yang masih belum jelas yaitu bagaimana dengan ketidak jujuran pemimpin yang tidak diketahui selama ia menjabat. Maka satu orang dari kelompok abu bakar menjawab dan memecahkanlah masalah yang kurang jelas tersebut.

Kelompok berikutnya pun maju yaitu kelompok Umar untuk presentasi diskusi kelas dari hasil diskusi kelompok mereka dalam memecahkan masalah yang diterima. Penyampaian mereka kurang jelas dan sedikit tidak bisa difahami, maka guru BS memperjelas apa yang dipresentasikan kelompok Umar. Ketika guru BS memperjelas presentasi yang disampaikan kelompok Umar, tidak ada kelompok lain yang bertanya karena dirasa sudah jelas apa yang disampaikan guru BS.

Kelompok Utsman pun maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas yaitu masalah tentang tanah waqaf yang dijadikan tempat maksiat, pemecahan masalah yang diberikan kelompok Utsman dapat dipresentasikan dengan baik dan tidak ada pertanyaan sedikit pun, walaupun guru BS sudah menawarkan ke kelompok yang lain agar memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju presentasi tetapi tidak ada juga yang ingin bertanya karena sudah dirasa jelas.

Kelompok yang terakhir pun maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka yaitu kelompok Ali yang memecahkan masalah tentang seorang teman akrab yang diminta menjadi saksi dalam kasus narkoba. Banyak yang ingin bertanya ketika masalah ini disampaikan oleh kelompok Ali karena masalah ini mungkin saja suatu saat mereka alami dalam kehidupan sehari-hari karena maraknya kasus narkoba di lingkungan hidup bermasyarakat. (Observasi tanggal 04 september 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BS, tentang sintaks keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru BS mengatakan; “Saya memberikan leluasa kepada murid untuk memecahkan kasus tersebut, mereka saling tanya jawab lalu guru atau saya meluruskan jawaban-jawaban yang sesuai agar tidak melenceng.” (Wawancara tanggal 28 September 2018)

Semua kelompok sudah maju, kasus-kasus yang diberikan guru BS, bisa mereka pecahkan bersama-sama dan diskusi berjalan lancar. Jam pelajaran pada pertemuan kedua pun selesai, sebelum mengakhiri pembelajaran guru BS memberikan kesimpulan dan akan melakukan refleksi pelajaran dan menganalisis apa yang mereka tanyakan tadi supaya tidak terjadi permasalahan, pelajaran ditutup dengan do’a dan mengucapkan salam. (Observasi tanggal 04 september 2018).

3. Sintaks Kelima Menganalisis dan Mengevaluasi Proses pemecahan Masalah

Pada sesi ini siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari pemecahan kasus yang mereka diskusikan. Dilanjutkan guru BS memberikan simpulan-simpulan berkaitan dengan kasus-kasus yang sudah didiskusikan pada materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah Guru masuk kelas pertama-tama Guru BS mengucapkan salam kepada murid, membaca basmallah dan mengabsen siswa. Guru BS menganalisis dan mengevaluasi

hasil kelompok dan juga menjawab kembali pertanyaan yang masih kurang karena bila murid SMAN 2 apabila masih belum puas mereka pasti akan bertanya terus sampai mereka mengerti. Guru BS mengajak siswa kembali untuk mengukur bagaimana pertanyaan yang kelompok lain itu pantas untuk dijawab atau tidak, tetapi semua pertanyaan pantas untuk dijawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BS, tentang sintaks kelima mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru BS mengatakan; “Saya membimbing murid dalam menganalisis dan sebelum menganalisis saya melihat hasil kerja siswa terlebih dahulu lalu meluruskan apa yang masih kurang jelas.” (Wawancara tanggal 28 September 2018)

Guru BS tidak hanya menjawab tetapi mempersilahkan murid yang lain untuk menjawab pertanyaan teman-temannya yang masih belum jelas, ada beberapa siswa yang berani mengacungkan tangan, ada yang menjawab dan ada juga yang menanggapi hasil jawaban itu. Guru BS mengawasi hasil jawaban dan juga tanggapan supaya tidak ada perselihan.

Pertemuan ini penuh dengan pemantapan materi supaya nantinya murid bisa melakukan sikap jujur tersebut dalam kehidupan sehari-hari, guru BS menjelaskan tidak hanya teori saja tetapi juga memberikan contoh-contoh dengan menggunakan cerita supaya murid lebih paham menerima pelajaran, apabila teori saja murid bisa bosan tetapi bila diselingi cerita murid akan kembali fokus. Selanjutnya guru BS melakukan evaluasi akhir

pokok bahasan Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur soal evaluasinya ada di buku paket siswa dan diakhir pertemuan guru BS memberikan penilaian sesuai dengan jawaban siswa.

Guru BS menghimbau murid untuk membuka buku mereka dan memerintahkan mengerjakan soal yang sudah ada di dalam buku tersebut untuk pengambilan nilai. Para murid mulai mengerjakan soal sesuai dengan perintah guru BS.

Guru BS memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan, soal hanya PG 10 yang ada dibuku. Setelah 30 menit berlalu guru BS menghimbau kepada muridnya untuk menyerahkan hasil jawabannya kepada teman mereka untuk dikoreksi. Setelah itu semua jawaban dikoreksi oleh temannya masing dan di pandu oleh guru BS.

Pada saat ini tidak hanya mengoreksi benar salah saja tetapi setiap nomor guru BS menjelaskan dengan jelas hasil jawaban per nomor supaya murid paham dan tidak protes dengan jawaban mereka. Walaupun 10 jawaban tapi pembahasan begitu panjang supaya apa yang mereka jawab bisa mereka mengerti dan guru BS menjawabkan sekaligus memberikan materi tentang jawaban tersebut. Nilai para murid setelah diserahkan sangat bagus-bagus, paling rendah 80 dan paling tinggi 100. Berarti pembelajaran pada BAB II masalah Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur ini berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh murid. Sebelum pulang guru BS

menyimpulkan materi mereka selama tiga kali pertemuan ini lalu pelajaran di akhiri dengan doa dan salam.

Jadi, semuanya sudah sesuai bahwa penerapan pembelajaran PBL sudah berjalan dengan keinginan peneliti dan guru BS juga sudah menerapkannya dengan baik dalam tiga kali pertemuan. (Observasi tanggal 04 september 2018)

Penerapan sintaks satu sampai dengan lima dipandu dengan RPP yang dibuat oleh Guru BS, didalam RPP guru BS memuat 3 (tiga) kali pertemuan tetapi dalam pernyataannya hanya dua kali penerapan PBL dan satu kalinya adalah tes formatif.

Melihat dari program tahunan dan program semester bahwa materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur hanya satu kali pertemuan, ada perbedaan antara RPP dan Program tahunan serta Program semester yaitu didalam RPP dicantumkan untuk 3 kali pertemuan tetapi didalam program tahunan dan program semester cuma 1 kali pertemuan.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Perencanaan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Berdasarkan teori dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi terlihat bahwa perencanaan program tahunan dan program semester yang sudah dibuat oleh guru BS masih terdapat kekurangan. Ketidak sesuaiannya antara Program tahunan, program semester dan RPP yaitu didalam program tahunan dan program semester untuk materi Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur Cuma 1 kali pertemuan tetapi didalam RPP ada 2 kali pertemuan karena pada materi ini Guru BS melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PBL jadi tidak bisa hanya satu kali pertemuan karena PBL tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada siswa apabila secara langsung disampaikan kepada siswa dalam jumlah besar maka metode ceramah lebih cocok .

Menurut Sanjaya (2009:52) program tahunan adalah penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi inti dan

kompetensi dasar) telah ditetapkan. Sedangkan program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Berdasarkan teori dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi terlihat Silabus yang ada di tempat guru bukan buatan sendiri tetapi silabus yang sekarang sudah dibuatkan oleh pemerintah, silabus masih belum sesuai dengan buku pegangan guru disilabus materi Hidup Nyaman dengan perilaku jujur ini ada pada Bab 3, sedangkan di buku paket pegangan guru dan siswa ada pada Bab 2. Perencanaan berupa RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran PBL, tetapi model RPP yang dibuat oleh guru masih model RPP 2013 yang lama, apabila yang sekarang sudah harus ditimbulkan sintak-sintaknya, tujuan pembelajaran dijabarkan melalui literasi dan ada aktifitas siswa.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standart isi, penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. (Permendikbud, 2016:5)

B. Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah pertama dan kedua dari strategi yang diterapkan guru BS sudah terlaksana pada pertemuan pertama, tetapi karena waktu tidak memungkinkan jadi langkah strategi berikutnya dilaksanakan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua langkah strategi yang dilakukan bisa terlaksana hingga langkah kelima dan pertemuan ketiga penerapan langkah yang terakhir atau langkah kelima dari strategi pembelajaran *problem based learning* dan dipertemuan kedua ini guru BS mengevaluasi akhir pokok bahasan materi hidup nyaman dengan perilaku jujur.

Suprihatiningrum (2014:215) Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Yaitu; *Mengorientasi siswa pada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.*

Menurut I. Arend di dalam buku Suriansyah, dkk (2014:176) langkah-langkah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut; *Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, mengorganisir siswa untuk meneliti, Membantu investigasi mandiri dan kelompok, Mengembangkan*

dan mempresentasikan artefak dan exxhibit dan Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SMAN 2 Palangka Raya tentang perencanaan penerapan strategi pembelajaran *problem based learning*, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan strategi yang dibuat oleh guru dalam Program tahunan, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum maksimal karena Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru masih terdapat kekurangan yaitu: a) Program Tahunan dan Program Semester sudah dibuat oleh guru BS. RPP yang dibuat oleh BS belum mengadopsi Kurikulum K13 versi lama. Menurut BS beliau belum sempat membuat RPP dengan versi baru. b) Program Semester juga sudah dibuat oleh guru, tetapi waktu yang ada di dalam semester bisa ada yang meleset atau tidak sesuai karena adanya kegiatan disekolah. c) silabus masih belum sesuai dengan buku pegangan guru.
2. Penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan guru dalam kelas sudah sesuai dengan sintaks strategi pembelajaran PBL.

Lima Sintaks *Problem Based Learning* yang sudah diterapkan guru yaitu; *Mengorientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.* Guru secara berurutan melaksanakan penerapan strategi PBL sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi pembelajaran dengan menerapkan strategi PBL dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan peneliti dan guru.

B. Saran

Adapun mengenai saran-saran dari penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum harus bisa meneliti hasil perangkat-perangkat yang sudah dibuat guru, apakah sesuai atau tidak dengan kurikulum 2013 serta strategi, model dan metodenya. Dan juga harus memberikan pelatihan kepada guru secara maksimal supaya apa yang diinginkan sekolah bisa tercapai dengan hasil yang memuaskan
2. Wakil kepala sekolah bagian sarana dan psarana juga harus memperhatikan penunjang dalam pembelajaran, karena media sangat berguna bagi kurikulum 2013 terutama ketika guru menggunakan strategi, model dan metode tertentu supaya guru yang mengaja dikelas bisa dengan mudah menyampaikan isi pelajaran supaya lebih menarik dan murid memperhatikan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Iif Khoiru, 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ahmadi, Khoiru, dkk, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- An-nawawi, Imam, 2011. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Damayanti, 2016. *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Akan Dikenang Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Araska.
- Darmansyah, 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dib al-Bugha, Musthafa, dkk, 2010. *Syarah Riyadhush Shalihin Imam an-Nawawi*. Jakarta: Gema Insani.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahmi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: FTIK IAIN.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, 2011. *Staretgi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- J.Moleong, Lexy, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kementerian Agama RI. 2002. *Mushaf Al-QUr'an Terjemah*. Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu
- Mudhofir, Ali, 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munjin, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Penddidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri, 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shonhaji, Abdullah, dkk, 1993. *Terjemah Sunan Ibnu Majah*. Semarang: CV Asy Syifa.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, Ahmad, dkk, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



